

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Guru merupakan personel yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, dituntut untuk terus mengikuti perkembangan konsep-konsep baru dalam dunia pengajaran. Tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas paedagogis dan tugas administrasi. Tugas paedagogis adalah tugas membantu, membimbing dan memimpin. Moh. Rifai mengatakan bahwa:

“Di dalam situasi pengajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinannya yang dilakukan itu. Ia tidak melakukan instruksi-instruksi dan tidak berdiri di bawah instruksi manusia lain kecuali dirinya sendiri, setelah masuk dalam situasi kelas.”<sup>1</sup>

Disinilah guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat besar, disamping sebagai fasilitator dalam pembelajaran siswa, juga sebagai pembimbing dan mengarahkan peserta didiknya sehingga menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan luas baik pengetahuan agama, kecerdasan, kecakapan hidup, keterampilan, budi pekerti luhur dan kepribadian baik dan bisa membangun dirinya untuk lebih baik dari sebelumnya serta memiliki tanggung jawab besar dalam pembangunan bangsa.

Oleh karena itu, guru harus mengetahui bagaimana situasi dan kondisi ajaran itu disampaikan kepada peserta didik, saran apa saja yang

---

<sup>1</sup> Suryasubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 4.

diperlukan untuk mencapai keberhasilan belajar, bagaimana cara atau pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, bagaimana mengorganisasikan dan mengelola isi pembelajaran, hasil yang diharapkan dari kegiatan tersebut, dan seberapa jauh tingkat efektifitas, efisiennya serta usaha-usaha apa yang dilakukan untuk menimbulkan daya tarik bagi peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergik, yakni guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar. Sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar hingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan yang efektif dan akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Mengaktifkan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu cara menghidupkan dan melatih memori siswa agar bekerja dan berkembang secara optimal. Guru harus memberi kesempatan kepada siswa untuk mengoptimalkan memorinya bekerja secara maksimal dengan bahasanya dan melakukan dengan kreatifitasnya sendiri.

Dalam pembelajaran terdapat beberapa komponen yang berpengaruh dalam proses pembelajaran pendidikan agama, yang salah satunya adalah metode pembelajaran agama. Apabila ditinjau dari karakteristik setiap individu dari anak didik pasti memiliki perbedaan dalam hal kemampuan siap,

gaya belajar, perkembangan moral, perkembangan kepercayaan, perkembangan kognitif, sosial budaya dan sebagainya. Untuk itu guru harus mampu menjadikan mereka semua terlibat, merasa senang selama proses pembelajaran.

Pendidikan agama yang dianggap merupakan suatu *alternative* dalam membentuk kepribadian kemanusiaan menurut Muhaimin dianggap gagal. Karena pembelajaran pendidikan agama Islam yang selama ini berlangsung agaknya kurang memperhatikan terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi “makna” dan “nilai” yang perlu diinternalisasikan dalam diri siswa.<sup>2</sup>

Guru dituntut untuk menguasai bermacam metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. Dalam memilih metode, kadar keaktifan siswa harus selalu diupayakan tercipta dan berjalan terus dengan menggunakan beragam metode.

Keaktifan siswa di kelas sangat diperlukan karena proses kerja system memori sangat membantu perkembangan emosional siswa. Dalam Islam, penekanan proses kerja system memori terhadap signifikansi fungsi kognitif (aspek aqliah) dan fungsi sensori (indera-indera) sebagai alat-alat penting untuk belajar, sangat jelas. Dan Al-Qur'an bukti betapa pentingnya penggunaan fungsi ranah cipta dan karsa manusia dalam belajar dan meraih ilmu pengetahuan.

Allah berfirman dalam Al-Isra' ayat 36 yang berbunyi:

---

<sup>2</sup> Muhaimin, M.A, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 168.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا (الإسراء : ٣٦ )

“Dan janganlah kamu membiasakan diri pada apa yang kamu tidak ketahui, karena sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan daya nalar pasti akan ditanya mengenai itu...” (Q.S Al-Isra’: 36)<sup>3</sup>

Perintah belajar di atas, tentu saja harus dilaksanakan melalui proses kognitif (tahapan-tahapan yang bersifat aqliah). Dalam hal ini, system memori yang terdiri atas memori sensori, memori jangka pendek, dan memori jangka panjang berperan sangat aktif dan menentukan berhasil atau gagalnya seseorang dalam meraih pengetahuan dan keterampilan.<sup>4</sup>

Mengembangkan nilai-nilai agama pada siswa sangat tergantung pada peranan guru dalam mengelola pembelajaran. Salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran.

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.<sup>5</sup>

Dengan metode yang tepat seseorang dapat meraih prestasi belajar secara berlipat ganda. Hal itu tentu saja merupakan peluang dan tantangan yang menggembirakan bagi kalangan pendidik. Tetapi jika bangsa Indonesia terlambat mengapresiasi berbagai temuan mutakhir dalam bidang metodologi pendidikan, maka posisi kita akan semakin tertinggal di belakang.

---

<sup>3</sup> QS 17:36.

<sup>4</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), 86.

<sup>5</sup> Suryasubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, 43

Itulah yang disampaikan oleh Komaruddin terdapat dalam pengantar bukunya.<sup>6</sup>

Metode pembelajaran yang tepat dan dapat memberikan motivasi belajar yang tinggi, dimana sangat berpengaruh sekali pada pembentukan jiwa anak. Motivasi belajar yang membangkitkan dan memberi arah pada dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar.

Metode sendiri menurut Abu Ahmadi adalah: “suatu ilmu yang membicarakan tentang cara-cara menyampaikan bahan pelajaran, sehingga dikuasai oleh anak didik, dengan kata lain ilmu tentang guru mengajar dan murid belajar. Jadi dengan demikian metode dapat pula diartikan sebagai jalan atau cara untuk mencapai sesuatu”.<sup>7</sup>

Sedangkan metode menurut Darajat yang dikutip oleh Ahmad Munjid Nasih dan Lilik Nur Kholidah menjelaskan, “apabila kata metode disandingkan dengan kata pembelajaran, maka berarti suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu”.<sup>8</sup>

Ada bermacam-macam metode pembelajaran aktif yang ada di dalam dunia pendidikan sekarang ini. Salah satu dari metode pembelajaran aktif tersebut adalah metode pembelajaran kelompok (*Cooperative Learning*) tipe

---

<sup>6</sup> Silberman M Melvin, *Active Learning (101 strategies to Teach Any Subject)* (Bandung: Nusa Media, 2004), ix

<sup>7</sup> Abu Ahmadi, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Bima Aksara, 1986), 9.

<sup>8</sup> Ahmad Munjih Nasih dan Lilik Nur Kolidah, *Metode dan Tehnik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), 29.

Jigsaw. Jigsaw menurut Anita Lie dalam bukunya yang berjudul *Learning Cooperatif* menjelaskan:

Tehnik mengajar Jigsaw dikembangkan oleh Aronson.et.al.sebagai metode *Cooperative Learning* tehnik ini bisa digunakan dalam pelajaran membaca, menulis, dan mendengar, dan berbicara. Pendekatan ini juga bisa digunakan dalam berbagai mata pelajaran, seperti Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Matematika, Agama, dan Bahasa. Tehnik ini cocok untuk semua kelas dan tindakan.<sup>9</sup>

Metode Jigsawditerapkan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru di dalam kelas dengan harapan dengan menerapkan metode tersebut pada siswa mampu meningkatkan peran siswa dalam pembelajaran khususnya pembelajaran al-Quran Hadist.

Mata pelajaran Al Qur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran PAI yang diberikan kepada peserta didik untuk memahami Al Qur'an Hadits sebagai sumber hukum ajaran agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits bertujuan agar peserta didik bergairah untuk membaca Al Qur'an Hadits dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

Salah satu faktor yang tidak kalah penting dalam mewujudkan keberhasilan peserta didik dalam pelajaran al-Qur'an Hadits adalah peran guru sebagai pendidik dalam menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>9</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005), 69.

Persoalannya bagaimana mengaktifkan siswa agar secara sukarela tumbuh kesadaran mau dan senang belajar, guru harus mempunyai strategi yang baik supaya pendidikan dan pengajaran yang disampaikan memperoleh respon positif, menarik perhatian, dapat dikembangkan dan terimplementasi dalam sikap yang positif pula. Untuk mencapainya, seorang guru harus dapat memilih metode pengajaran yang menarik karena metode yang biasa diterapkan monoton hanya terfokus pada materi saja.

Salah satu alternative yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna lebih mengaktifkan belajar siswa di kelas yaitu dengan menggunakan metode *Jigsaw Learning*. Strategi ini dapat diterapkan pada pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan dan diketahui siswa dengan membagikan bahan ajar yang lengkap. Dalam strategi ini, siswa dibagi secara kelompok, siswa dapat mendiskusikan dalam kelompok kecil. Setiap anggota kelompok kecil berusaha membuat resume untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Bentuk kelompok baru secara acak dan setiap anggota kelompok untuk saling menjelaskan resume kepada sesama anggota dalam kelompok baru tersebut sehingga diperoleh pemahaman yang utuh.<sup>10</sup>

Dengan metode belajar aktif *Jigsaw Learning*, siswa akan mampu memecahkan masalahnya sendiri, yang paling penting melakukan tugasnya sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki.

Dengan metode ini, siswa dapat bekerja atau berpikir sendiri tidak hanya mengandalkan satu siswa saja dalam satu kelompok tersebut. Karena

---

<sup>10</sup> Kusrini dkk, *Katerampilan Dasar Mengajar (PPL 1) Berorientasi pada Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2005), 122.

setiap siswa dituntut dapat meresume dan dapat mempresentasikan pada kelompok yang baru.

Peneliti mengambil obyek penelitian di MAN Porwoasri terfokus pada kelas XI IPA 1 yang merupakan kelas unggulan di jenjang tersebut. Yang menjadi unik kelas ini tergolong kelas unggulan tetapi dalam memahami pelajaran al-Quran Hadist siswa kelas ini mengalami beberapa kendala salah satunya sulitnya memahami materi dari pelajaran tersebut. Apakah sumber masalah berada pada guru atau siswa, yang jelas jikalau ditinjau dari sudut siswa kelas ini adalah kelas unggulan, maka peneliti menghipotesiskan bahwa masalah berada pada penerapan metode pembelajaran yang kurang efektif. Untuk itu peneliti mencoba menerapkan metode Jigsaw Learning untuk mendiskripsikan apakah terjadi perubahan diranah prestasi pada siswa unggulan kelas XI IPA 1 ini.

Berpijak pada uraian latar belakang di atas, maka perlu kiranya diadakan suatu penelitian tindakan kelas. Dalam hal ini, penulis ingin mengangkat satu topik yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi saat ini, yaitu: ***“METODE JIGSAW LEARNING DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI QUR’AN HADITS SISWA KELAS XI IPA1 MAN PURWOASRI KEDIRI TAHUN 2015”***.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas maka dapat penulis kemukakan beberapa permasalahan sebagai berikut:



1. Bagaimana penerapan metode Jigsaw dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Qur'an hadist pada siswa kelas XI IPA 1 MAN Purwoasri?
2. Sejauhmana efektifitas metode Jigsaw dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an hadist pada siswa kelas XI IPA 1 MAN Purwoasri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui apakah penerapan metode Jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an hadist pada siswa kelas XI IPA 1 MAN Purwoasri.
2. Mendeskripsikan efektifitas penggunaan metode Jigsaw untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an hadist pada siswa kelas XI IPA 1 MAN Purwoasri.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan pemahaman dari hasil belajar pada seluruh mata pelajaran.

Penelitian yang dilakukan ini mempunyai beberapa kegunaan antara lain:

1. Bagi Lembaga

Hasil dari penelitian ini, lembaga akan mendapatkan masukan mengenai kegiatan pembelajaran yang terjadi di kelas sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menetapkan kebijakan sekolah di masa yang akan datang.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Dengan adanya penelitian mengenai penggunaan metode Jigsaw dalam pembelajaran qur'an hadist ini diharapkan mampu menjadi salah satu sumbangan kecil dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang semakin semarak. Meskipun dalam penulisannya terdapat banyak sekali kekurangan-kekurangan, namun diharapkan dengan adanya tulisan ini mampu melengkapi khazanah ilmu pengetahuan.

3. Bagi Guru

Bagi Guru, dapat dijadikan sebagai sarana introspeksi guru sehingga termotivasi untuk meningkatkan kualitas mengajar serta menjadi bahan pertimbangan dalam penggunaan metode pembelajaran inovatif guna lebih mengefektifkan kegiatan belajar mengajar.

4. Bagi Peneliti

Sebagai media pembelajaran yang sangat berharga dalam rangka memperoleh pengalaman dan menerapkan ilmu pengetahuan yang peneliti peroleh, dan juga sebagai wawasan dalam menyusun karya ilmiah.

## E. Penegasan Judul

Untuk menghindari keragu-raguan dalam penafsiran yang berbeda maka penulis perlu memberikan penegasan istilah atau penegetian pada judul skripsi ini sebagai berikut :

1. Metode Jigsaw Learning adalah salah satu cara atau metode yang di gunakan dalam proses belajar mengajar yang mana dalam metode ini, siswa dibagi secara berkelompok, siswa dapat mendiskusikan dalam beberapa kelompok kecil. Setiap anggota kelompok berusaha membuat resume kemudian membentuk kelompok baru secara acak dan setiap anggota kelompok untuk saling menjelaskan resum kepada anggota kelompok baru tersebut.<sup>11</sup>
2. Prestasi belajar.yang dimaksud prestasi belajar disini adalah nilai dari hasil tes tentang perubahan tingkah laku,pola pikir kearah yang positif sebagai hasil dari proses belajar yang tercermin dalam bentuk pengetahuan,pemahaman terhadap ilmu yang dipelajarinya,dan hal ini bisa dilihat setelah subyek ( siswa) diberi tes.
3. Pembelajaran adalah upaya guru untuk mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi anak didik.<sup>12</sup>
4. Al-Qur'an Hadist adalah pendidikan dengan melalui pokok-pokok ajaran-ajaran sumber islam berupa al qur'an dan hadist, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari

---

<sup>11</sup> Kusrini dkk, *Katerampilan Dasar Mengajar (PPL 1) Berorientasi pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*: 122

<sup>12</sup> Lalu Muhamman Azhar, *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA* (Surabaya: Usaha Nasional), 1993, hal: 41

pendidikan dia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam.<sup>13</sup>

Dengan demikian yang di maksud dalam judul skripsi ini adalah Metode Jigsaw sebagai usaha guru membelajarkan siswa melalui pokok-pokok ajaran-ajaran sumber islam berupa al qur'an dan hadist terhadap anak didik agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

#### **F. Ruang Lingkup**

Untuk mengantisipasi lebarnya permasalahan yang akan dibahas, penulis membuat batasan-batasan permasalahan yang akan dipaparkan yaitu meliputi efektifitas penggunaan *Jigsaw learning*, prosedur penerapan, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode Jigsaw Learning dalam pembelajaran al-Quran Hadist.

---

<sup>13</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Angkasa, 1996), 86.